

Disiplin Membaca Alkitab dan Berdoa bagi Pertumbuhan Rohani Remaja: Studi pada Remaja di gereja Kristen Sulawesi Barat Bukit Zion, Mamuju

Maya YM

Sekolah Tinggi Teologi Sulawesi Barat, Mamuju

Koresponden: mayamailcomm@gmail.com

Abstract

The church has a vital role in building the spiritual life of every congregation member. This includes teenagers, for whom it is essential to receive attention and be educated in their faith to grow in the true knowledge of Jesus Christ and live in harmony with God's Word. Adolescence is a crucial period of growth in finding self-identity, so spiritual life must be a concern. They must be educated through the habit of reading the Bible and in an atmosphere of prayer so that they live in the corridors that the Bible teaches and are not easily swayed by the currents of the world, which can drag them away from God. So, this research aims to determine the extent of the influence of discipline in reading the Bible and praying on the spiritual growth of teenagers. The method used in this research is quantitative. After conducting research at GKSB Bukit Sion Mamuju involving 36 teenagers from GKSB Bukit Sion Mamuju to find out the influence of the discipline of reading the Bible and praying on the spiritual growth of GKSB Bukit Sion Mamuju teenagers, it was concluded that reading God's Word and praying had a significant influence on the spiritual development of GKSB Bukit Sion Mamuju.

Keywords: Bible reading discipline; prayer; youth spiritual growth; GKSB Bukit Zion Mamuju

Abstrak

Gereja memiliki peran yang sangat penting dalam bangun kehidupan rohani setiap warga jemaat. Tidak terkecuali anak-anak remaja yang sangat penting mendapat perhatian untuk dididik imannya agar bertumbuh dalam pengenalan yang benar pada Yesus Kristus dan hidup selaras dengan Firman Tuhan. Masa remaja adalah masa-masa yang krusial sebagai masa pertumbuhan untuk mencari identitas diri maka kehidupan spiritualitas harus menjadi perhatian. Mereka harus dididik melalui kebiasaan membaca Alkitab dan dalam suasana doa agar hidup pada koridor yang Alkitab ajarkan dan mereka tidak mudah terombang ambing oleh arus dunia yang dapat menyeret mereka jauh dari Tuhan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh disiplin dalam membaca Alkitab dan berdoa terhadap pertumbuhan rohani para remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Setelah dilakukan penelitian di GKSB Bukit Sion Mamuju dengan melibatkan 36 orang remaja GKSB Bukit Sion Mamuju untuk mengetahui pengaruh disiplin Membaca Alkitab dan berdoa terhadap pertumbuhan rohani remaja GKSB Bukit Sion Mamuju maka disimpulkan bahwa membaca Firman Tuhan dan berdoa sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan rohani remaja GKSB Bukit Sion Mamuju.

Kata kunci: disiplin membaca Alkitab; berdoa; pertumbuhan rohani remaja; GKSB Bukit Sion Mamuju

PENDAHULUAN

Gereja sebagai lembaga Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan rohani jemaat Tuhan. pertumbuhan rohani menjadi prioritas para pemimpin

gereja orang percaya maupun para pelayan.¹ Dalam gereja ada para pelayan Tuhan yang memiliki tanggung jawab dalam melayani jemaat. Pelayan Tuhan dalam gereja tentunya adalah orang-orang yang menerima panggilan khusus untuk menggembalakan kawanan domba Allah, dan pada akhirnya dia akan mempertanggungjawabkannya kepada Allah. Karena itu gereja harus menjalankan fungsinya dengan sungguh-sungguh, hari demi hari. Bertanggung jawab dalam hal menggembalakan, memelihara, menjaga mengawasi domba-domba yang dipercayakan kepadanya, baik secara kualitas maupun kuantitas.² Jadi, gereja memiliki tanggung jawab untuk membina kehidupan rohani seluruh warga jemaat melalui berbagai disiplin rohani yang dilakukan baik melalui ibadah raya maupun ibadah-ibadah Komsel sesuai dengan tingkat usia jemaat dan berbagai kegiatan rohani lainnya yang bertujuan menumbuhkan iman warga jemaat.

Tidak terkecuali anak-anak remaja yang sangat penting mendapat perhatian untuk dididik imannya agar bertumbuh dalam pengenalan yang benar pada Yesus Kristus dan hidup selaras dengan Firman Tuhan. Menurut Wright, masa remaja adalah masa-masa yang krusial sebagai masa pertumbuhan untuk mencari identitas diri maka kehidupan spiritualitas harus menjadi perhatian. Mereka harus dididik melalui kebiasaan membaca Alkitab dan dalam suasana doa agar hidup pada koridor yang Alkitab ajarkan.³ Hal ini senada dengan Alkitab yang mengatakan "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu" (Ams. 22:6). Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan iman bagi para remaja sangat penting untuk meletakkan fondasi iman. melalui disiplin membaca firman Tuhan dan berdoa maka seseorang dapat bertumbuh imannya di dalam Tuhan Yesus Kristus. Sehingga mereka tidak mudah goyah menghadapi tantangan zaman dan berbagai pergaulan lainnya yang dapat menyeret mereka pada perbuatan-perbuatan dosa dan rupa-rupa kejahatan dunia yang pada akhirnya membuat mereka terpisah dari Allah.

Namun yang menjadi persoalan adalah banyak anak-anak remaja yang meninggalkan persekutuan ibadah di gereja dengan berbagai alasan. Kehidupan para remaja Kristen masa kini banyak mengalami pergumulan di bidang kehidupan rohani mereka yang tentunya tidak lepas dari pengaruh perkembangan zaman. Seperti yang dikutip oleh Stefani Victori Hutabarat dari penelitian David Kinnaman dalam buku barunya, *You Lost Me: Why Young Christians are Leaving Church and Rethinking Faith* menyatakan bahwa anak-anak muda usia berkisar 15-20 tahun telah meninggalkan gereja dan hanya sekitar 2,9 persen dari mereka yang mau mengakui diri sebagai pengikut Kristus sekalipun mereka berstatus Kristen. Dari data tersebut dapat dilihat kurangnya minat remaja dalam melakukan disiplin rohani seperti mengikuti kegiatan ibadah di gereja.⁴ Hal ini tentu memprihatinkan karenan mengingat peranan kaum remaja dalam gereja sangat penting sebagai generasi gereja yang dipersiapkan untuk terlibat aktif dalam pelayanan pemberitaan Injil Kristus dimuka bumi. Anak Muda merupakan tulang punggung dan ujung tombak dari perkembangan gereja baik saat ini maupun masa yang akan datang, dan sebagai bagian

¹ Joseph Christ Santo and Yonatan Alex Arifianto, "Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 5, no. 1 (2022): 1–21, <https://doi.org/10.34081/fidei.v5i1.212>.

² Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 362–87, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>.

³ *Ibid*, 220

⁴ Stefani Victori Hutabarat, "Disiplin Rohani Pada Remaja Melalui Mentoring," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 314–323.

dari anggota tubuh Kristus, keaktifan para anak muda sangat dibutuhkan. Meski pun mereka masih muda, mereka dapat dilatih dan diajarkan untuk memegang tanggung jawab. Oleh sebab itu, peran remaja dalam gereja sangat dibutuhkan.

Adapun peran anak muda dalam pelayanan gereja adalah untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan gereja (pemain musik, WL/singer, tombores, usher, dan multimedia), menjadi agen penggerak tubuh Kristus yang tumbuh, menjadi penerus masa depan gereja dan menjadi saksi Kristus.⁵ Pemuda memegang peranan yang krusial dalam konteks gereja. Sebagai generasi yang akan mewarisi tanggung jawab dan mempengaruhi perkembangan gereja di masa depan, maka dari itu, keterlibatan remaja sangatlah penting dalam pertumbuhan gereja. Sehingga potensi yang dimiliki oleh remaja menjadi kekuatan yang signifikan dalam mendorong kemajuan gereja di masa depan. Jadi jelas bahwa para remaja memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan gereja, maka perlu adanya pembinaan yang serius terhadap pertumbuhan kerohanian para remaja tersebut.

Memperhatikan uraian di atas, maka gembala selaku pemimpin rohani dalam gereja harus mengambil sikap dan tindakan yang signifikan dalam membina kerohanian para remaja yang digembalakan. Seorang gembala jemaat harus benar-benar menyadari panggilannya untuk melakukan pembinaan rohani untuk membangun kehidupan rohani para remaja yang nantinya dapat terlihat melalui sikap dan tindakan mereka sehari-hari. Namun yang menjadi persoalan adalah pola pembinaan rohani para remaja di gereja yang seringkali kurang mendapat perhatian. Saleleubaja, Junardi Hasibuan, Nelson Namun, mengatakan permasalahannya adalah kurangnya peran orangtua dan pembina rohani di gereja dalam memberikan bimbingan kepada anak muda. Jika anak muda tidak diarahkan dengan baik, maka perkembangan spiritualitas mereka akan terhambat. Oleh karena itu, pembinaan memiliki peran penting dalam mendidik spiritualitas anak muda, di mana pembina berperan dalam mengajar mereka untuk memiliki iman dan kepercayaan kepada Yesus Kristus.⁶ Tidak dapat dipungkiri dewasa ini di beberapa gereja lokal kurang memberikan perhatian terhadap pembinaan rohani kaum remaja sehingga pembinaan kerohanian kaum remaja tidak maksimal. Hal inilah menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian terhadap peran gembala dalam meningkatkan pertumbuhan rohani remaja Di Gereja Kristen Sulawesi Barat, Bukit Sion, Mamuju.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian menekankan pada pengumpulan data yang berupa angka dan menggunakan analisis statistik sebagai dasar pemaparan data serta melakukan kajian terhadap literatur ilmiah terkait dengan pengaruh disiplin membaca Alkitab dan berdoa terhadap pertumbuhan rohani remaja: studi pada rema di gereja Kristen Sulawesi Barat, Bukit Sion, Mamuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilaksanakan terhadap remaja gereja Kristen Sulawesi Barat Bukit Sion Mamuju. Jumlah responden yang mengisi kuesioner ini adalah 36 orang. Penelitian

⁵ Valentino Wariki et al., "Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Iman Menurut 1 Timotius 4:11-16: Studi Deskriptif Pada Pemuda Gereja Bethel Indonesia Anugerah, Bandar Lampung," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2021): 154–67, <https://doi.org/10.53827/lz.v4i2.30>.

⁶ Junardi Saleleubaja, Riowardana Samaloisa, Dedjidja Lasarus Bamae, and Nelson Hasibuan. "Peran Gembala Dalam Meningkatkan Motivasi Pertumbuhan Spiritual Remaja Akhir Usia 15-18 Tahun." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12179-12196.

ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah disiplin membaca Alkitab dan berdoa berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan rohani remaja GKSB Bukit Sion Mamuju. Penelitian ini melibatkan 36 orang remaja di GKSB Bukit Sion Mamuju dengan cara mengisi kuesioner yang telah dibagikan. Setelah dilakukan pengolahan data maka ditemukan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin membaca Alkitab dan berdoa merupakan hal yang cukup penting untuk meningkatkan pertumbuhan rohani remaja GKSB Bukit Sion Mamuju. Jika tanpa adanya disiplin membaca Alkitab dan berdoa maka upaya untuk menumbuhkan rohani remaja GKSB Bukit Sion Mamuju akan mencapai hasil sebesar 18,353%.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa disiplin doa memiliki pengaruh meningkatkan pertumbuhan rohani remaja sebesar 33,4%, sedangkan disiplin membaca Alkitab memiliki pengaruh meningkatkan pertumbuhan rohani remaja GKSB Bukit Sion Mamuju sebesar 39,9%. Ini artinya membaca Alkitab memiliki pengaruh yang lebih besar daripada disiplin doa. Oleh karena itu disiplin membaca Alkitab sebaiknya menjadi prioritas yang penting yang harus diperhatikan pelayan di GKSB Bukit Sion Mamuju untuk meningkatkan pertumbuhan rohani remaja di GKSB Bukit Sion Mamuju. Namun demikian disiplin doa juga tidak dapat diabaikan karena disiplin doa berpengaruh meningkatkan pertumbuhan rohani remaja sebesar 33,4%. Demikian juga jika disiplin membaca Alkitab dibarengi dengan disiplin doa maka pengaruh kedua variabel ini terhadap pertumbuhan rohani remaja di GKSB Bukit Sion Mamuju meningkat menjadi 58,1%.

Pengertian Disiplin Rohani dan Pertumbuhan Rohani

Secara etimologis kata disiplin dijelaskan dalam beberapa kata yang berbeda-beda, namun dengan pengertian yang sama. Dalam Alkitab kata yang dipakai untuk menjelaskan disiplin adalah *'yasar'* (Ibrani). Namun kata ini mengalami pergeseran arti dari *'admonish'* (Mzm.94:10 oleh LAI diterjemahkan dengan arti *'menghajar'*, sedang Amsal 3:11 diterjemahkan oleh LAI menjadi *'mendidik'* dalam bahasa Inggris *'discipline'*.⁷ Kata Mengajar dalam Ulangan 4:36 dan kata didikan dalam Amsal 3:11 oleh LAI, menjadi menghukum untuk kebaikan (Im. 26:18, 28; Ams. 19:18). Kata disiplin juga dikaitkan dengan kata benda *mûsÄr* yang digunakan dalam konteks mengkoreksi (Ams. 15:33, NASB: instruction) yang akan memimpin kepada hikmat dan didikan. Pendisiplinan seorang anak oleh ayahnya memberikan suatu analogi bagi pendisiplinan umat perjanjian-Nya (Ul. 8:5; Ams. 3:11-12; bdk. Ibr. 12:4-11). Jadi disiplin dapat dipahami sebagai bagian dari cara mendidik seseorang pada tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam hidupnya.

Sedangkan Istilah disiplin rohani dalam konteks iman Kristen dikaitkan dengan seorang pengikut Kristus yang biasanya biasanya dipanggil *disciple* (murid), yang berarti di dalam hidupnya mencakup *disciplines* dalam menjalankan kebenaran karena kepercayaan kepada Kristus (Flp. 3:9). Disiplin rohani adalah aktifitas-aktifitas orang percaya yang dilakukan dalam menabur benih dalam Roh (Gal. 6:8).⁸ Disiplin rohani menjadi bagian dari orang-orang yang hidup di dalam Roh atau orang yang menjadi milik Kristus (Gal. 5:24). John Wesley menyatakan *"It was a common saying among the Christian of the primitive church, the soul and the body make a man, the spirit and discipline make a Christian, implying that none could be real Christians without the help of Christian discipline."*⁹ Ada

⁷ Allan Coppedge, *The Biblical Principles of Discipleship*. (Grand Rapids: Francis Asbury, 1989), 7–9.

⁸ David J. Atkinson, Eds, *"Discipline," New Dictionary of Christian Ethics and Pastoral Theology*. (Downers grove: IVP, 1995), 311.

⁹ Ibid, 311

ungkapan di kalangan orang Kristen mula-mula yang mengatakan jiwa dan tubuh membentuk seorang manusia, Roh dan kedisiplinan membentuk seorang Kristen. Tanpa penerapan disiplin rohani tidak ada orang yang bisa disebut sebagai orang Kristen sejati. Richard Foster menyatakan bahwa, disiplin rohani adalah kegiatan, sendiri maupun bersama, yang kita lakukan sebagai cara untuk menempatkan diri kita di hadapan Tuhan agar Ia dapat bekerja di dalam diri kita.¹⁰ Sedangkan Allan Coppedge dalam bukunya yang berjudul *"The Biblical Principles of Discipleship"* menyatakan bahwa, seorang murid Kristus harus membayar harga dari pengenalannya akan Tuhan dengan cara berkomitmen menjalankan disiplin rohani; sebab relasi dengan Tuhan dapat dibangun melalui disiplin rohani.¹¹ Jadi dapat dipahami bahwa disiplin rohani adalah salah satu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh setiap orang percaya untuk membangun hubungan dengan Tuhan baik secara pribadi maupun secara komunal untuk mengalami pertumbuhan rohani di dalam pengenalan akan Kristus.

Menjadi orang Kristen tidak hanya percaya pada Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat secara pribadi, namun setiap orang Kristen harus mengalami pertumbuhan rohani dalam hidupnya. Pertumbuhan rohani seseorang tentunya tidak terjadi secara instan namun melalui sebuah proses sepanjang hayat. Salah satu cara yang harus dilakukan oleh setiap orang percaya agar mengalami pertumbuhan rohani ialah mendisiplin diri membaca serta merenungkan firman Tuhan setiap waktu dan berdoa (Yos. 1:8; Mzm. 1:2). Wright dan Lamb menyatakan bahwa ketika membaca Alkitab seseorang akan mendapat pesan dari Allah melalui Firman-Nya yang membentuk hidup sehingga menjadi pribadi yang meneladani Kristus.¹² Lebih lanjut Gary Charamton mengatakan, Firman Allah yang dibaca akan bekerja di dalam kehidupan setiap pribadi dengan melakukan pembaharuan dan penyucian.¹³ Demikian juga Doa, Gordon MacDonald yang mengutip Brengle menyatakan bahwa demikianlah dengan berdoa tiap hari dan tiap jam, sang nabi memelihara gairahnya berkobar dan tatapannya terpusat, bahkan ketika ia mulai mengalami penurunan secara jasmani.¹⁴ Sedangkan Stefani Victori Hutabarat, mengatakan seseorang dapat mengalami pertumbuhan rohani dengan cara mendisiplin kehidupannya melalui berbagai kegiatan rohani yang dilakukan oleh gereja. Diantaranya disiplin dalam beribadah, berdoa, membaca Firman Tuhan, dan melayani sebagai sarana membangun pertumbuhan iman.¹⁵ Jadi pertumbuhan rohani dapat terjadi bila seseorang rajin beribadah, berdoa, membaca Alkitab serta melayani. Wrihgt, menyatakan membaca Alkitab seperti halnya berdoa adalah merupakan alat-alat anugerah Allah untuk membangun kehidupan rohani seseorang.¹⁶ Untuk itu merupakan syarat mutlak bagi suatu pembaharuan hidup di dalam Kristus dan pertumbuhan rohani orang percaya adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan rohani secara pribadi maupun secara komunal.

Pertumbuhan rohani sangat penting dalam kehidupan setiap orang percaya. Pertumbuhan secara rohani adalah pertumbuhan benih ilahi yang Tuhan telah taruh

¹⁰ Richard Foster, *Menguasai Disiplin Rohani," Penerapan Praktis Pola Hidup Kristen.* (Malang: Gandum Mas., 1997), 453–454.

¹¹ Coppedge, *The Biblical Principles of Discipleship.*

¹² Christopher J.H Wright dan Jonathan Lamb, *Memahami Dan Berbagi Firman Tuhan,* Penulis La (Jakarta: Yayasan Pancar Pijar Alkitab, 2009).

¹³ Gary Chrampton, *Verbum Dei- Alkitab: Firman Allah.* (Surabaya: Momentum, 2000), 83.

¹⁴ Gordon MacDonald, *Menata Dunia Pribadi, Meniti Sukses Sejati.* (Jakarta: Waskita Publishing, 2012), 190.

¹⁵ Hutabarat, "Disiplin Rohani Pada Remaja Melalui Mentoring."

¹⁶ N.T. Wrihgt, *Hati Dan Wajah Kristen.* (Jakarta: Waskita Publishing, 2012), 219.

dalam kehidupan setiap individu (Yoh. 1:12-13), dimana umat pilihan dimungkinkan memiliki karakter seperti Tuhan atau mengenakan pribadi Kristus dalam hidupnya. Untuk proses ini Tuhan bekerja dalam diri setiap orang percaya melalui Roh-Nya, Firman Tuhan (Yoh. 8:31-32) dan segala peristiwa yang Tuhan kehendaki terjadi dalam hidup orang percaya (Rm. 8:28). Seseorang yang telah menjadi percaya harus hidup menjadi seperti Yesus adalah menjadi sama dalam kepribadian-Nya. Kepribadian inilah yang menjadi dasar seluruh tingkah laku seseorang.

Menjadi orang Kristen artinya dengan setia menjadi pengikut Kristus, yang harus hidup menurut kebenaran Firman Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa orang percaya mengalami kedewasaan rohani. Orang Kristen yang dewasa perlu mengalami perubahan karakter, dan kekuatan untuk menghadapi masalah tiap hari. Namun permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyak jemaat yang masih belum dewasa. Hal ini ditandai dengan keengganan untuk setia dalam ibadah, masih memiliki karakter dosa, hidup dalam kedagingan dan menuruti keinginan dunia yang sarat dengan hawa nafsu dan masih banyak yang terikat dengan pola hidup diluar Kristus dan terikat dengan kuasa kegelapan.

Untuk itu, jemaat perlu dibimbing, diajar, diberikan dasar yang kuat melalui kebenaran Firman Tuhan agar mengalami pertumbuhan rohani yang maksimal. Seorang gembala sebagai pemimpin rohani jemaat harus memberikan dasar pengajaran iman yang alkitabiah bagi setiap orang percaya agar memiliki pemahaman penting agar mengalami pertumbuhan rohani, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehingga menjadi orang Kristen yang dewasa. Makna-makna rohani yang praktis untuk diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan setiap orang percaya harus benar-benar diajarkan sehingga mereka dapat bertumbuh menjadi dewasa dan hidup dalam kesatuan menuju kedewasaan rohani.¹⁷

Pertumbuhan rohani adalah perkembangan kehidupan rohani orang percaya secara berkelanjutan dan meningkat ke arah yang benar serta berkualitas, yang dapat dinilai dari karakter hidup. Hal ini ditegaskan Susanto yang mengatakan bahwa pertumbuhan rohani orang percaya merupakan suatu proses yang aktif, dinamis, berkembang sehingga mencapai kesempurnaan Kristus.¹⁸ Pertumbuhan rohani tidak terjadi begitu saja, tetapi ada faktor yang mendukung pertumbuhan itu, seperti yang diungkapkan oleh Sanders yang mengatakan bahwa orang yang rohani haruslah percaya kepada Tuhan, mengenal Allah, berusaha mencari kehendak Allah, tidak menonjolkan diri sendiri, mencari dan mengikuti cara Allah, suka menaati Allah, didorong oleh kasih Allah dan manusia, serta bergantung kepada Allah.¹⁹ Hal senada juga dikatakan oleh Setiawan yang menjelaskan bahwa setiap orang beriman harus bisa melihat dan memilih gereja mana yang paling cocok dan paling baik bagi pertumbuhan rohani mereka. Sekalipun semua gereja sama, tetapi harus disadari bahwa semua gereja berbeda."²⁰

Jadi dapat dipahami bahwa pertumbuhan rohani seseorang dapat terjadi ketikan aktif dalam persekutuannya dengan Tuhan. Artinya bahwa setiap orang percaya harus tetap melekat pada Kristus, pantang mundur hidup bersama Tuhan di jalan-Nya, apapun yang terjadi dan dihadapi. Hidup di dalam Dia bukan untuk waktu-waktu tertentu saja, misalnya bukan hanya waktu kita susah atau waktu kita senang saja. Bukan pula untuk

¹⁷ Yosua Budi Ristiono and Yonatan Alex Arifianto, "Deskripsi Peran Gembala Sidang Dalam Efesus 4: 16 Dan Implikasinya Bagi Pelayanan Masa Kini," *STELLA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 57–72.

¹⁸ Gideon Hery Susanto, *Tesis*. (Yogyakarta: STT Kadesi, 2013), 82.

¹⁹ Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Kalam Hidup, 1979).

²⁰ Jonatan Setiawan, *Tolong Saya Mau Bertumbuh*. (Yogyakarta: Impact Publishing, 2006), 8.

sementara saja, tetapi untuk selamanya, untuk setiap detik yang kita lewati.²¹ Orang percaya yang menerima Yesus sebagai Juruselamat harus memiliki tindakan “hidup tetap dalam Kristus”. Hidup tetap dalam Kristus, tidak hanya hidup dalam ketaatan kepada hukum seperti agama samawi, tetapi dalam segala hal melakukan kehendak Bapa.

Sebagai tubuh Kristus, gereja dipanggil dan ditempatkan di tengah dunia untuk pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan gereja sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan rencana dan program gereja. Anbari mengatakan bahwa gereja, tubuh Kristus, dipanggil dan ditempatkan di tengah dunia. Pelayanan pastoral gereja mencakup kualitatif dan kuantitatif.²² Oleh karena itu, pertumbuhan gereja merupakan tanggung jawab semua anggota yang berperan serta secara aktif dalam pelayanan gereja, yang didorong oleh para gembala, hamba Tuhan, sehingga seluruh jemaat dapat bertumbuh dan berkembang di dalam Kristus. Secara fisik gereja dibangun bukan hanya sekedar menjadi tempat perkumpulan orang-orang Kristen namun sesungguhnya gereja merupakan tempat dimana orang-orang dibina dengan pembinaana yang berdasarkan kebenaran firman Tuhan untuk mendorong setiap orang-orang percaya mengalami pertumbuhan kehidupan rohani. Pertumbuhan secara kualitas dan kuantitas harus menjadi perhatian bagi para gembala dalam menggembalakan jemaat. Setiap jemaat harus didorong dan diperlengkapi untuk terus bertumbuh kearah kristus melalui ibadah dan persekutuan mereka dengan Tuhan.

Menjadi orang Kristen tidak hanya sebatas menerima dan percaya pada Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat secara pribadi, namun iman setiap orang percaya harus ditandai dengan pertobatan yang sungguh-sungguh. Pertobatan yang sungguh sungguh harus ditandai dengan perubahan-perubahan dalam seluruh hidup orang percaya. Ketika seseorang mengambil keputusan untuk mengikut Kristus hidupnya harus berpadanan dengan Kristus. Seperti yang di ungkapkan oleh Rasul Paulus bahwa setiap orang yang ada di dalam Kristus harus menjadi ciptaan baru (2Kor. 5:17). Seluruh hidupnya harus menjadi persembahan yang hidup, kudus, dan berkenan kepada Allah sebagai persembahan yang sejati. Untuk mencapai hal tersebut maka setiap orang percaya harus mengalami pembaharuan hidup di dalam Kristus sehingga dapat membedakan manakah kehendak Allah, apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang memuliakan nama-Nya (Rm. 12:1-2). Lebih lanjut lagi Rasul Paulus katakan bahwa setiap orang yang hidup di dalam Kristus harus menanggalkan manusia lama yang membawa pada kebinasaan dengan segala hawa nafsu yang menyesatkan. Hidupnya harus di baharui di dalam roh dan pikirannya (Ef. 4: 22-23). Seseorang yang mengalami pertumbuhan rohani adalah mereka yang telah mengalami perubahan dan pembaharuan hidup di dalam Kristus sehingga memungkinkan untuk memacarkan kemuliaan Tuhan dalam segala aspek hidupnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pertumbuhan rohani adalah proses pertumbuhan orang beriman sampai menjadi dewasa secara rohani.

Pertumbuhan Rohani melalui Displin Membaca dan Merenungkan Firman Tuhan

Menurut Daud H. Susilo dalam *Mengenal Alkitab Anda*, Alkitab berasal dari kata Arab *kitab* dengan kata sandang “al”, yang dalam bahasa Yunani disebut Biblia bentuk jamak dari kata *biblion* yang artinya *kitab-kitab atau buku-buku*.²³ Alkitab sendiri didefinisikan sebagai kumpulan Kitab-kitab yang diakui sebagai *kanonik*, yang berjumlah 66 kitab dan

²¹ Dorren Widjana, *Kupasan Firman Allah Surat Kolose*, n.d., 63.

²² Ibid, 64

²³ Daud H.Susilo, *Mengenal Alkitab Anda*. (Jakarta: LAI, 2001), 9.

diterima seluruhnya adalah Firman Allah oleh gereja Kristen.²⁴ Maka Kristianto menyatakan bahwa, Perjanjian Baru hanya dapat dipahami dengan benar kalau kita sudah membaca dan memahami Perjanjian Lama. Sebaliknya isi Perjanjian Lama tidak mungkin dapat dipahami dengan benar tanpa membaca dan memahami Perjanjian Baru. Jadi Alkitab bukan hanya Perjanjian Baru tetapi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.²⁵

Alkitab adalah Firman Allah yang hidup dan berkuasa. Pengertian sebagai Firman Allah yang hidup adalah karena pengarangnya adalah Allah sendiri yang memakai para penulis untuk menulis Firman-Nya (2Tim. 3:16). D.L. Moody menyatakan bahwa, Firman Tuhan diberikan supaya kita dapat semakin mengenal Allah dan mengetahui cara hidup yang berkenan kepada-Nya. Dengan belajar dan menerapkan firman Tuhan, kita akan bertumbuh dalam hubungan kita dengan Allah. Firman Tuhan adalah makanan rohani bagi orang Kristen, karena itu kita harus makan makanan rohani ini setiap hari supaya kita dapat bertumbuh secara rohani (1 Ptr. 2:22-23). Seperti halnya seseorang tidak dapat makan satu kali saja untuk bertahan hidup selama 6 bulan, atau menghirup udara satu kali saja walau sebanyak mungkin untuk bertahan hidup selama satu minggu, demikian juga kerohanian kita tidak dapat bertahan bila kita hanya sekali seminggu membaca Firman Tuhan. Kita memerlukan makanan rohani dari Tuhan setiap hari.²⁶ Jadi dalam hal ini Moody memberikan penjelasan bahwa Alkitab adalah makanan rohani bagi orang percaya. Dan tentunya Alkitab sebagai Dasar fondasi kerohanian.²⁷ Dengan demikianlah orang percaya hendaknya memiliki rasa lapar dan haus akan kebenaran Firman Tuhan.

Pertumbuhan rohani seseorang akan terbentuk dengan adanya kehidupan yang cinta akan kebenaran Firman Allah. Membaca Alkitab yang adalah Firman Allah merupakan kebutuhan pokok rohani orang percaya agar terus hidup dan bertumbuh. Membaca Alkitab menurut Meryll Tenney sebagaimana yang dikutip oleh Wright dan Lamb adalah bukan teknik membacanya yang penting melainkan roh, yaitu semangat dan keinginan kuat untuk mengetahui pikiran Allah; kerendahan hati untuk mendengarkan suara Allah, semangat petualangan yang sungguh-sungguh mengejar kehendak Allah, dan semangat pemujaan yang bersumber pada kehadiran Allah.²⁸ Begitu ajaibnya saat membaca Firman Tuhan ini. Hati para pembaca akan terbuka dan lebih dalam akan mengenal isi hati Allah Sang pemilik Firman itu sendiri. Pertumbuhan kerohanian anak akan terbentuk dalam hatinya sejak ditanamkan untuk membaca Firman Tuhan. Dalam membaca firman Tuhan juga ia dapat berseru memanggil Allah Bapa dalam Kristus melalui doanya. Itu sebabnya Wright dan Lamb menyatakan bahwa tujuan membaca Alkitab seperti itu adalah untuk mengalami transformasi. Pada saat membaca Alkitab berarti saat itu merupakan waktu untuk bertemu dengan Allah sendiri.²⁹ Bukan mustahil hidup seseorang akan berubah jika ia sudah bertemu langsung dengan Sang penjunan hati setiap manusia.

Kerohanian anak remaja dapat berkembang dan bertumbuh melalui pengajaran Firman Tuhan secara konsisten dan berkesinambungan. Pengajaran Firman Tuhan akan menjadi suatu kebiasaan anak remaja jika diajarkan kepadanya secara terus menerus, baik siang maupun malam. Inilah yang menjadi style orang Israel sejak mereka memiliki Taurat Tuhan. Hal ini dijadikan sebagai Syema Israel bagi mereka secara turun temurun (Ul. 6:4-

²⁴ Malik Bambang, *Doktrin Alkitab; Bahan Ajar*. (Purwokerto: STT Diakonos, 2014), 97.

²⁵ Paulus Lilik Kristianto, 44-45

²⁶ Sumber; http://remaja.co/Bertumbuh_dalam_Firman, diakses 13-8-2015 oleh peneliti

²⁷ Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.

²⁸ Christopher J.H. Wright dan Jonathan Lamb, 67

²⁹ *Ibid.*

9). Dengan mengajarkan Firman Tuhan, maka jelas waktu untuk membaca Firman Tuhan akan menjadi kebiasaan bagi anak remaja. Dalam pembacaan Firman Tuhan ini, akan memberikan pertumbuhan rohani bagi setiap remaja bahkan semua orang percaya.

Kedisiplinan dalam membaca serta merenungkan Firman Tuhan adalah kebahagiaan hidup orang percaya dan bukan orang fasik. Dampak positif dari pada hidup membaca dan merenungkan Firman Tuhan adalah berbuah pada musimnya, apa saja yang diperbuatnya berhasil. Pertanyaannya adalah berapa kalikah orang Kristen membaca Firman setiap hari? Berapa kali merenungkannya? Hal ini dapat dikoreksi dalam pribadi setiap orang Kristen apa sudah melakukannya atau belum. Menyantap Firman Allah dengan teratur tidak hanya melibatkan waktu yang terencana; melainkan juga melibatkan metode yang terencana. Metode untuk menyantap Firman Allah terbagi menjadi empat kategori: mendengar Firman yang diajarkan pendeta dan guru bagi orang Kristen (Yer.3:15), membaca sendiri Alkitab (Ul.17:19), mempelajari Kitab Suci dengan bersungguh-sungguh (Ams.2:1-5), dan menghafal ayat Firman Tuhan.

Menghafal Alkitab yang adalah Firman Tuhan merupakan hal yang sangat penting dan mendesak. Dengan menaruh pemikiran pada menghafal ayat Alkitab, maka akan dianggap sangat penting dalam hidup sebagai orang percaya. Dengan menghafalkan ayat Firman Tuhan akan membantu dalam merenungkan kasih Tuhan baginya. Dari ketekunan melakukan firman Tuhan, maka akan secara otomatis dapat menghafalkannya juga. Jika hidup benar-benar percaya bahwa Alkitab adalah Firman Allah, bagaimana bisa tidak mengingatnya? Dengan demikian menghafal memungkinkan orang percaya untuk tetap terus-menerus menaruhnya di garis depan pikiran, dan yang memungkinkan untuk bereaksi terhadap semua keadaan hidup menurut ajarannya.

Tuhan sering mempertanyakan pengertian orang-orang tentang Alkitab. Lalu bagaimana dengan pandangan itu dapat muncul sedangkan tidak membacanya? Pertanyaan ini memberikan penegasan bahwa bagi setiap orang yang menganggap dirinya umat Allah sudah seharusnya membaca Firman Allah dan mengetahui keseluruhan isi kitab suci. Dengan mengatakan, "Manusia tidak dapat hidup dari roti saja, tetapi juga dari setiap perkataan yang diucapkan oleh Allah" (Mat. 4:4 BIS), tentu Ia mengharapkan agar orang percaya membaca setiap perkataan atau firman dalam Kitab Suci.³⁰ Jadi, dengan membaca firman Tuhan berarti di situ ada kehidupan sama seperti yang diucapkan oleh Yesus. Dengan membaca Firman Tuhan, maka kehidupan yakni hidup kekal akan ditemukan oleh setiap orang yang mencarinya melalui membaca firman-Nya. Dengan membaca Alkitab akan memberikan pertumbuhan rohani bagi orang percaya. Setiap hari hidupnya akan diubah semakin menyerupai Kristus. Dengan demikian ketika orang percaya membaca Alkitab, maka pertumbuhan iman akan semakin jelas terlihat. Dan hal ini akan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca Alkitab akan memberikan penambahan pengetahuan akan kebenaran Allah yang sungguh nyata berkarya dalam seluruh ciptaan-Nya di dunia ini.

Pertumbuhan Rohani Melalui Displin Berdoa

Secara etimologis, pertumbuhan adalah hal atau keadaan bertumbuh atau berkembang dan suatu kemajuan.³¹ Sedangkan pengertian rohani adalah berupa roh yang bertalian atau berkenaan dengan roh yang tidak berbadan jasmani.³² Istilah bertumbuh menunjukkan adanya suatu permulaan yang mengalami kemajuan atau perkembangan. Kata ro-

³⁰ Donal S. Whitney, *Op.cit.*, hlm. 31-32.

³¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 1099.

³² *Ibid.*, hlm. 830

hani juga dapat berarti suatu sifat kesalehan atau sebutan untuk orang yang hidup saleh, sedangkan kata saleh sendiri mempunyai suatu arti yakni taat dan sungguh-sungguh menjalankan agamanya. Jadi pertumbuhan rohani adalah kemajuan atau perkembangan sikap taat dan sungguh-sungguh dalam menjalankan perintah Tuhan kepadanya. Hal inipun membutuhkan suatu ketetapan hati untuk melakukannya agar dapat bertumbuh. Gordon McDonald menyatakan bahwa yang terutama dari semua, itu berarti perlunya ketetapan hati dan disiplin. Dan hasilnya selalu lanjut MacDonald adalah pertumbuhan.³³ Pertumbuhan rohani harus ditunjang oleh adanya ketetapan hati serta disiplin rohani untuk melakukan doa dan baca Firman Tuhan setiap saat dalam kehidupan orang percaya.

Menjadi orang Kristen yang bertumbuh, berarti menjadi serupa dengan Kristus, dimana Kristus yang dijadikan sebagai model hidup, sumber teladan dalam pertumbuhan rohaninya. Menjadi orang Kristen memerlukan proses pembentukan rohani yang meliputi pengetahuan tentang Allah, ketaatan pada Firman-Nya dan mengenal kehendak-Nya (2 Ptr. 3:18). Pertumbuhan rohani adalah peningkatan pertumbuhan iman orang Kristen itu sendiri terhadap keyakinannya kepada Tuhan. Sarana perumbuhan adalah rajin beribadah, berdoa, membaca Alkitab serta memiliki loyalitas terhadap ajaran agamanya.

Allah rindu berkomunikasi dengan umat-Nya adalah suatu cara yang Allah inginkan yaitu dengan doa. Dalam buku *Kambium* menyatakan bahwa doa bukan saja menjadi salah satu cara untuk berkomunikasi dengan Allah, melainkan juga wujud kebergantungan kepada Allah. Doa merupakan yang paling sentral karena doa mengantarkan seseorang pada komunikasi yang terus menerus dengan Tuhan. Meskipun doa merupakan hal yang demikian sederhana sampai anak kecilpun mampu melakukannya, namun doa merupakan pekerjaan yang teramat mulia dan kudus. Selanjutnya dalam buku *Kambium* menyatakan bahwa, doa adalah esensi dari ibadah yang benar, saluran dari segala berkat dan rahasia kuasa dan kehidupan.³⁴ Pertumbuhan rohani orang percaya dapat maju jika senantiasa berada dalam koridor ini.

Menurut James Boyce dalam buku *Pola Hidup Kristen*, memberikan pemahaman tentang hidup dalam pertumbuhan rohani orang percaya. Boyce menyatakan bahwa diperlukan dua hal untuk bertumbuh dalam kehidupan kristiani, yang pertama adalah pemahaman Alkitab yaitu cara dimana Allah berbicara kepada manusia. Dan yang kedua adalah doa yang adalah merupakan cara manusia berbicara kepada Allah.³⁵ Hal ini sangat berkaitan dengan yang dibahas dalam penelitian tentang pengaruh doa dan baca firman terhadap pertumbuhan rohani. Dalam membaca firman berarti mendengarkan suara Tuhan sedangkan dalam doa berarti berbicara kepada Allah. Jadi dalam berdoa dan membaca firman karakter orang percaya akan semakin terbentuk menjadi serupa dengan Kristus. Inilah yang nyatakan oleh John R. Tan, bahwa doa bukanlah sesuatu untuk mengubah Allah, melainkan doa ditujukan untuk mengubah hidup manusia.³⁶

Doa bukan sekedar permohonan untuk mendapatkan segala sesuatu dari Tuhan. Namun doa adalah cara yang Tuhan pakai untuk menyatakan kehendak-Nya di bumi. Dalam doa seseorang dapat memuji Tuhan, dapat menyembah Tuhan, mengaku dosa kepada Dia, serta mengucapkan syukur atas pemberian-Nya. Dengan demikian doa adalah merupakan wujud tindakan manusia dalam menyatakan cinta kepada-Nya dan penyerahan diri kepada-Nya.

³³ MacDonald, *Menata Dunia Pribadi, Meniti Sukses Sejati*.

³⁴ Ibid., 53

³⁵ John R. Tan, *Dinamika Pertumbuhan Iman Kristen*. (jakarta: Yashinta, 2006), 134.

³⁶ Tim Penyusun, *Kambium; Berakar Dalam Kristus*, (Yogyakarta: Gloria, 2010), 53.

Alkitab memberikan tuntunan bagaimana sikap hati dalam berdoa. Berdoa untuk kemuliaan dan kehendak Tuhan bukan untuk kepuasan diri sendiri. Demikianlah yang dinyatakan oleh Kristus kepada para murid-Nya, *...dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya supaya Bapa dimuliakan di dalam Anak* (Yoh. 14:13). Doa adalah hubungan yang hormat dan hangat bukan mekanisme atau rutinitas. Penulis Ibrani dengan tegas menyatakan, *"...sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya"* (Ibr. 4:14-16). Jadi dapat dikatakan bahwa doa itu adalah sesuatu yang dilakukan pada waktu yang khusus dan terus menerus. Hal tersebut sudah diutarakan oleh Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Tesalonika agar mereka, tetap berdoa (1Tes. 5:17). Hal ini menunjukkan bahwa disiplin berdoa sangat penting bagi pertumbuhan rohani orang percaya khusus bagi para remaja dan membangun fondasi iman dihadapan Tuhan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian di GKSB Bukit Sion Mamuju dengan melibatkan 36 orang remaja GKSB Bukit Sion Mamuju untuk mengetahui pengaruh disiplin Membaca Alkitab dan berdoa terhadap pertumbuhan rohani remaja GKSB Bukit Sion Mamuju maka disimpulkan bahwa disiplin membaca Firman Tuhan dan berdoa sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan rohani remaja GKSB Bukit Sion Mamuju. Jika tanpa adanya disiplin membaca Alkitab dan berdoa pada remaja GKSB Bukit Sion Mamuju maka pertumbuhan rohani remaja adalah sebesar 18,353%. Pengaruh disiplin doa adalah sebesar 33,4% dalam meningkatkan pertumbuhan rohani remaja GKSB Bukit Sion Mamuju, sedangkan pengaruh disiplin membaca Alkitab adalah sebesar 39,9% dalam meningkatkan pertumbuhan rohani remaja GKSB Bukit Sion Mamuju. Ini artinya bahwa membaca Alkitab memiliki pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan pertumbuhan rohani remaja GKSB Bukit Sion Mamuju dari pada disiplin doa. Namun demikian disiplin doa juga hal yang sangat penting karena memiliki kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan rohani remaja di GKSB Bukit Sion Mamuju, karena jika dihadirkan secara bersamaan, maka akan meningkatkan Y sebesar 58,1%. Dengan demikian sangat penting untuk diperhatikan dalam pelayanan gereja tentang pentingnya membaca Alkitab dan berdoa bagi para remaja untuk menolong mereka dapat bertumbuh secara rohani agar memiliki pertumbuhan iman yang sehat dan tidak mudah diombang ambingkan oleh berbagai pengajaran atau pergaulan duniawi yang dapat menjauhkan dari persekutuan dengan Tuhan.

REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.
- Atkinson, David J. Eds, *"Discipline," New Dictionary of Christian Ethics and Pastoral Theology*. Downers grove: IVP, 1995.
- Bambangan, Malik. *Doktrin Alkitab; Bahan Ajar*. Purwokerto: STT Diakonos, 2014.
- Coppedge, Allan. *The Biblical Principles of Discipleship*. Grand Rapids: Francis Asbury, 1989.
- Foster, Richard. *Menguasai Disiplin Rohani," Penerapan Praktis Pola Hidup Kristen*. Malang: Gandum Mas., 1997.
- Gary Chrampton. *Verbum Dei- Alkitab: Firman Allah*. Surabaya: Momentum, 2000.
- H.Susilo, Daud. *Mengenai Alkitab Anda*. Jakarta: LAI, 2001.

- Hutabarat, Stefani Victori. "Disiplin Rohani Pada Remaja Melalui Mentoring." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 314–23.
- John R. Tan. *Dinamika Pertumbuhan Iman Kristen*. Jakarta: Yashinta, 2006.
- Lamb, Christopher J.H Wright dan Jonathan. *Memahami Dan Berbagi Firman Tuhan*. Penulis La. Jakarta: Yayasan Pancar Pijar Alkitab, 2009.
- MacDonald, Gordon. *Menata Dunia Pribadi, Meniti Sukses Sejati*. Jakarta: Waskita Publishing, 2012.
- Penyusun, Tim. *Kambium; Berakar Dalam Kristus*. Yogyakarta: Gloria, 2010.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali, 2014.
- Ristiono, Yosua Budi, and Yonatan Alex Arifianto. "Deskripsi Peran Gembala Sidang Dalam Efesus 4: 16 Dan Implikasinya Bagi Pelayanan Masa Kini." *STELLA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 57–72.
- Saleleubaja, Junardi, and Nelson Hasibuan. "Motivasi Pertumbuhan Spiritual Remaja Akhir Usia 15-18 Tahun" 2, no. 4 (2023): 12179–96.
- Sanders, Oswald. *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Kalam Hidup, 1979.
- Santo, Joseph Christ, and Yonatan Alex Arifianto. "Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 5, no. 1 (2022): 1–21. <https://doi.org/10.34081/fidei.v5i1.212>.
- Setiawan, Jonatan. *Tolong Saya Mau Bertumbuh*. Yogyakarta: Impact Publishing, 2006.
- Susanto, Gideon Hery. *Tesis*. Yogyakarta: STT Kadesi, 2013.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 362–87. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>.
- Wariki, Valentino, Andrea Esther Bangun, Amos Hosea, Hiruniko Siregar, and Antonius Sitompul. "Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Iman Menurut 1 Timotius 4:11-16: Studi Deskriptif Pada Pemuda Gereja Bethel Indonesia Anugerah, Bandar Lampung." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2021): 154–67. <https://doi.org/10.53827/lz.v4i2.30>.
- Widjana, Dorren. *Kupasan Firman Allah Surat Kolose*, n.d.
- Wrihgt, N.T. *Hati Dan Wajah Kristen*. Jakarta: Waskita Publishing, 2012.